GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 01 No. 02 Desember 2023
ISSN: 3063-1963 | e-ISSN: 3063-203X

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Komunikasi Pendidikan Islam: Tinjauan Model Implementatif Praktis di Sekolah

Sri Mulya Nurhakiky[1]

[1]*UIN Sunan Gunung Djati* Bandung

[1]E-mail: kiky92@gmail.com

Abstrak. Komunikasi adalah tindakan memberikan informasi kepada orang lain dengan maksud agar orang lain mempunyai informasi yang sama dengan pesannya. Komunikasi dapat dilakukan dengan satu arah atau dua arah/multi arah. Pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dikemas dalam suatu pesan tanpa kata-kata. Pandangan komunikasi para partisipan terbagi menjadi komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi masa, dan komunikasi organisasi. Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran terjadi dalam proses belajar dan mengajar. Dengan demikian pembelajaran memerlukan interaksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya di dalamnya terdapat proses penyampaian pesan oleh guru kepada siswa.

Kata Kunci: Komunikasi; Pendidikan Islam; Implementatif

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antara seseorang dengan orang lain.Manusia sebagai makluk sosial sangat membutuhkan komunikasi sebagai sarana untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menghasilkan suatu tindakan komunikasi efektif, yaitu menyampaikan yang ada di pikiran komunikator, agar serupa dengan yang dipikirkan oleh pihak komunikan. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya umpan balik dari pihak penerima pesan.

Komunikasi dalam pembelajaran dewasa ini mendapatkan perhatian yang luar biasa. Hal ini dilatar belakangi oleh pentingnya memilih cara komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komunikasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif berkolerasi dengan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pembelajar kepada pelajar.

Dalam hal ini pelajar mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitataif mellaui pendekatan library research. Kajian teoritik dikonstruksi dengan menelaah litelatur-litelatur yang berhubungan dengan topik diskusi. Data diperoleh dari hasil telaah litelatur baik dari buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan komunikasi pendidikan Islam. Dalam penelitian ini peneliti mefokuskan pada teori-teori dan konsep-konsep yang digagas oleh para pakar. Data dianalisa dan hasil temuan dijabarkan secara deskriptif kualitataif

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dipaparkan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh (Endang Lestari G, 2003) secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata umus sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-communio diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata communion dijadikan kata kerja communicate yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaranpikiran atau hubungan.

Everett M. Rogers mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Shannon & Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Sedangkan Rogers & D. Lawrence Kincaid mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang ataulebih membentuk atau melakukan pertukaraninformasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 1998)

Selanjutnya Raymond S. Ross mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator. Sementara Bernard Berelson & Gary A. Steiner mengemukakan bahwa komunikasi adalahtransmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol- simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi.

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurut dia, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima,

dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima (Mulyana, 2005)

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa; (1) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. (2) komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komumikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif. (3) komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses encoding oleh pengirim dan decoding oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum dapat dikemukakan bahwa komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.

3.1 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi (Suranto, 2005)

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verba adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata. Sedang komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata. Dalam komunikasi sehari-hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan berseteru. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komuniasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Dalam prosesnya, komunikasi itu terbagai dalam dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi ketika komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap

halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

Sementara dalam konteks pembelajaran, teori tersebut menjelaskan komunikasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran terjadi proses transfer informasi berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman antara pengajar dan pelajar atau siswa. Proses komunikasi dalam pembelajaran sebagian besar terjadi secara tatap muka (*face–to–face communication*) dan berkelompok (group communication), walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantara media (*mediated communication*) ataupun secara personal (*personal communiaction*).

Para pakar ilmu komunikasi mengelompokkan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dedy Mulyana bahwasanya komunikasi dilihat dari peserta komunikasinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) komunikasi intrapribadi, (2) komunikasi antarpribadi, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi massa, dan (5) komunikasi organisasi. Untuk lebih jelasnya kelima macam komunikasi tersebut dapat dilihar pada paparan berikut ini. Komunikasi Intrapribadi Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri-sendiri, baik kita sadari atau tidak. Komunikasi intra personal, secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri (*self*) menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang mengintrepretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Demikian menurut Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal ini adalah: a) Untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, mamahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan, b) Komunikasi ini akan membantu seseorang/individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya (Devito, 1997). Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi (Effendi, 1993). Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi.

Komunikasi antar personal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain (empati). Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kial dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah: a) Komunikasi kebahasaan, “Saya senang dapat berjumpa

dengan Anda". b) Bahasa kial, "Komunikator mengajak berjabat tangan, atau membungkukkan badan". c) Bahasa sikap, komunikator mengekspresikan perasaan senang dengan memandang penuh perhatian dan senyum dikulum.

3.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok besar Komunikasi dalam kelompok besar (*large group, massa atau macro group*) tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) komunikasi dalam kelompok yang jumlahnya besar (ratusan atau ribuan orang) ketika dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dan personal karena sedikit sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk bertannya jawab dan (2) situasi dialogis hampir tidak ada. Sebaiknya pembicara senantiasa perlu lebih fokus dalam arah pembicaraannya sehingga pendengar akan dapat mudah mencerna pesan pembicara.

Komunikasi dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka.Contoh: komunikasi antarmanager dengan sekumpulan karyawan.

3.3 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat- masyarakat industrial.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak(surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen(Winarso, 2005)

Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

3.4 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi keatas, dan komuniksi horizontal, sedangkan kamunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat dan antarrekan kerja.

Berdasarkan uraian tentang bentuk-bentuk komunikasi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman. Dalam sebuah komunikasi ada proses dan usaha untuk memahami dan dipahami. Apabila kita bicara, tetapi belum dipahami oleh orang yang diajak bicara, maka dikatakan belum berkomunikasi. Itulah hakikat dari komunikasi.

Dalam komunikasi terjadi interaksi dua arah, antara yang berbicara dan yang diajak bicara. Dalam dunia pembelajaran, komunikasi dilakukan oleh guru dengan murid (Sulhan, 2010). Untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka berusahalah untuk menghindari salah persepsi. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian yang tak terpisahkan, yaitu: a) Maksud yang hendak dikomunikasikan Setiap kali guru hendak berkomunikasi, tentunya ada maksud tertentu. Apakah itu dalam bentk memberikan pengakuan, bimbingan, maupun perbaikan. Tentunya itu semua adalah untuk kepentingan anak didik dengan komunikasi itu terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. b) Cara mengkomunikasikan Meskipun mempunyai maksud yang baik, belum tentu komunikasi itu mampu mempengaruhi anak. Cara mengkomunikasikan masalah sangat menentukan kualitas komunikasi dan hasil yang diharapkan. Ada kalanya maksud yang baik tetapi caranya kurang baik, maka diterima kurang baik. Maka sebaiknya, komunikasi dilakukan dengan cara yang baik. c) Maksud dapat diterima bila cara komunikasi yang dilakukan oleh guru tepat, maka maksud yang hendak dikomunikasikan akan dapat diterima. Sebaiknya, ketika cara mengkomunikasikan informasi tidak tepat, maka informasi tidak sampai pada anak.

Komunikasi memegang peranan yang sngat penting bagi kesuksesan seorang pengajar. Pengajaryang sukses mampu melakukan komunikasi yang efektif. Hampir setiap saat pengajar berkomunikasi dengan pengajar, teman, maupun orang tua. Komunikasi dengan pelajarakan berbeda dengan sesama pengajar, dan orang tua. Adapun beberapa hal yang perlu diketahui ketika berkomunikasi dengan pelajar. Komunikasi tidak selalu dengan bahasa verbal, bisa juga dilakukan dengan menggunakan bahasa nonverbal, yaitu bahasa tubuh, diantaranya adalah ekspresi wajah, tatapan mata, gerak tubuh, intonasi atau nada suara.Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesua dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan pelajar, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar adalah: komunikasi searah, komunikasi dua arah (dwiarah), dan komunikasi banyak arah (multiarah) (Suyanto 2013)

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pengajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut: 1) Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini pelajar merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi- motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (retensi) betul-betul disadari sepenuhnya. 2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun bertahap (*sequensial*). Seorang anak

bisa membaca tentu tidak diperoleh hanya dalam waktu sesaat namun berproses cukup lama, kemampuan membaca diawali dengan kemampuan mengeja, mengenal huruf, kata dan kalimat. Seseorang yang tiba-tiba memiliki kecakapan seperti lari dengan kecepatan tinggi karena akibat doping, bukanlah hasil dari kegiatan belajar, namun efek dari obat atau zat kimia yang dikonsumsinya. 3) Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih ataupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan tersebut diubah dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar dan sebagainya. Melalui saluran (channel) seperti radio, televisi, film, pesan diterima oleh si penerima pesan melalui indera (mata dan telinga) untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan oleh penyampaipesan dapat diterima dan dipahamioleh sipenerima pesan.

Komunikasi merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang terlibat, diantaranya komunikator, komunikan, channel, message, feedback dan noise/barier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diteruskan oleh saluran atau channel sampaike komunikan sebagai penerima pesan. Dipahami atau tidaknya sebuah pesan oleh komunikan tergantung dari feedback yang diberikan oleh komunikan.

Feedback positif menunjukkan bahwa pesan dipahami dengan baik, sebaliknya feedback negatif atau timbal balik yang tidak baik, menunjukan pesan mungkin saja tidak dipahamidengan benar (Riyana, 2012). Untuk membantu penyampaian pesan inidiperlukan saluran berupa media pembelajaran. Faktor yang dapat menyebabkan pesan tidak dipahami dengan baik karena adanya noise dan barier atau hambatan dan gangguan, noise inidapat dialamioleh komunikator, bisa terjadi pada komunikan, pada pesan juga pada channel. Misalnya pelajar tidak mengertiapa yang dijelaskan guru karena kondisiperut sedang sakit, berartigangguan ada pada komunikan, pelajar tidak menerima materi dengan jelas karena saat itu sedang ada pembangunan sehingga suasana berisik mengganggu pendengaran, hal inisalurannya yang terganggu.

Guru tidak antusias, tidak bergairah dalam mengajar sehingga pelajar kurang mengerti apa yang diterangkan gurunya karena guru teresebut sedang ada masalah keluarga, hal ini gangguan pada komunikator.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi, baik faktor yang terjadi pada pengirim maupun pada penerima pesan, di antaranya: 1) Kemampuan berkomunikasi penyampai pesan seperti kemampuan bertutur dan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat, dan menginterpretasikan pesan. 2) Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya, rasa benci, pandangan negatif, prasangka, merendahkan satu diantara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang disampaikan. 3) Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dicapaiakan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampai pesan. Sebaliknya, penerima pesan yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap informasi yang disampaikan tidak akan mempu mencerna informasi dengan baik.

Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampai pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas tergambar bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran/channel yang dimaksud di atas adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa juga disebut alat bantu pembelajaran adalah berbagai dan fasilitas yang dapat digunakan pendidik untuk memperlancar, mengefektifkan dan mengefesienkan upaya pencapain tujuan pendidikan oleh peserta didik. Strategi multimedia, dalam kaitannya dengan multistrategi dan multisumber yang digunakan oleh pendidik memperkaya proses pembelajaran.

3.5 Tinjauan Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Dalam proses pembelajaran, terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh pengajar kepada pebelajar melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode (Prayitno, 2009).

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, pebelajar tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja pebelajar bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah atau yang disebut (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah atau yang disebut *(multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut. Komunikasi tersebut akan efektif jika ditandaidengan adanya daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan.

Dalam Proses pendidikan dan pembelajaran Islam komunikasi bukan sekedar menyampaikan informasi atau berita saja. Komunikasi juga dapat menjadi sumber mentransfer nilai-nilai luhur islam. Komunikasi dalam Islam memperhatikan bebrapa aspek diantaranya adalah: Subjek Komunikasi, Objek Komunikasi, Akhlak berkomunikasi dan Materi yang dikomunikasiakan.

Ditinjau dari Subjek maka kita dapat mengetahui bahwasanya terdapat banyak subjek yang terlibat seperti orang tua, guru, murid, warga sekolah. Antara satu sama lain akan menentukan gaya komunikasi yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pemahaman yang kompleks untuk mengetahui lawan bicara tersebut. Ditinjau daris segi objek yang dikomunikasikan maka dalam dunia pendidikan akan banyak sekali topik pembicaraan yang sekaligus menjadi materi pembelajaran bagi siswa. jika para subjek dapat saling berkomunikasi dengan baik maka objek yang dikomunikasiakan yaitu berupa materi pembelajaran dapat terserap dnegan baik pula.

Ditinjau dari segi etika maka antara guru dan murid harus menunjukkan sikap yang mengedepankan rasa hormat dan kasih sayang dalam berkomunikasi. Siswa diajarkan bagaimana bertutur dengan sopan santun dan lemah lembut serta penuh rasa penghargaan, siswa diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik.

Seluruh warga sekolah dituntut untuk menjaga kesantunan dalam berbicara sehingga tercipta suasana pendidikan yang positif. Dalam Islam mengucapkan kata-kata harus memilih kata-kata yang baik, sopan dan tidak menggunakan kata kata yang kotor serta dapat menciderai

perasaan seseorang terlebih sampai timbul pertengkaran yang dapat berubah menjadi perselisihan. Sekolah-sekolah Islam dalam konteks zaman yang penuh dengan tantangan etika komunikasi harus menjadi pelopor bagi perubahan arah komunikasi siswa kepada arah komunikasi yang lebih dewasa dan beretika.

4. Kesimpulan

Komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.Proses komunikasi dalam pendidikan sebagian besar terjadi secara tatap muka dan berkelompok, walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantaraan media ataupun secara personal. Komunikasi sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: (1) komunikasi intrapribadi, (2) komunikasi antarpribadi, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi massa, dan (5) komunikasi organisasi.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu pelajar dan pengajar. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukan bahwanproses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang atau sumber pesan kepada seseorang atau sekelompok orang atau penerima pesan. Selain itu, sebagai saran, lembaga pendidikan Islam harusnya berusaha untuk mendesain suasana komunikasi yang baik antara guru, murid dan seluruh warga sekolah. Sekolah harus memfasilitasi siswa agar ammpu menunjukkan komunikasi yang penuh dengan nilai-nilai kesantunan dalam berbahasa penuh dnegan kalimat-kalimat *Thayyibah* atau kata-kata yang baik dan mengedepankan intonasi yang menyejukkan bagi siappaun yang mendengarkan kata-kata yang diucapkan baik oleh siswa guru maupun warga sekolah yang lain. Sekolah dapat membuat habituasi-habituasi yang dapat dijadikan sebagai budaya komunikasi Islami peserta didik serta dapat mendesain lingkungan yang penuh dengan kalimat-kalimat yang bijaksana dan bermakna luhur sehingga siswa terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat baik tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Daftar Pustaka

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikas.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia.* Jakarta:Profesional Books.

Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi; Teori danPraktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & KomunikasiInterpersonal.* Yogyakarta: Kanisius.

Lestari G, Endang. 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara.

Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosda Karya..

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran,* Cet. 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Sulhan, Najib. 2010. *Karakter Guru Masa Depan.* Surabaya: JP Books.

Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian. 2016. *Psikologi Kumunikasi.* Yogyakarta: Deepublish.

Suranto, *Komunikasi Perkantoran.* 2005*.* Yogyakarta: MediaWacana.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional:* Strategi*Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Erlangga.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi* Komunikasi *Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.